

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu ibadah umat beragama Islam. Zakat bukanlah suatu hal yang asing lagi untuk didengar, sebab zakat merupakan rukun Islam yang keempat. Zakat pula telah Allah perintahkan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu akan membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Dengan ini zakat hukumnya wajib, karena zakat adalah alat umat islam untuk membersihkan sebagian harta kita dan membersihkan dosa kita serta mensucikan hati dari perbuatan tamak serta rakus.

Zakat menurut bahasa yakni bersih, baik, dan berkah sedangkan secara istilah zakat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT sebagaimana yang diperintahkan dengan cara mengeluarkan sebagian dari harta kita sesuai dengan kadar yang ditentukan. Zakat diwajibkan bagi mereka yang mampu dan diberikan bagi mereka yang membutuhkan. Alangkah lebih bermanfaat serta sejahtera jika harta yang kita peroleh dengan baik disalurkan dengan cara baik yakni dengan berzakat.

Zakat memiliki manfaat yang sangat besar yakni mengurangi kesenjangan sosial, dimana disini tidak ada perbedaan antara orang mampu dengan yang tidak, serta zakat bisa menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama. Zakat juga merupakan salah satu pesan yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan umat yang sangat mendasar yakni kesejahteraan ekonomi umat, dimana dalam hal ini untuk mengentaskan suatu kemiskinan sehingga akan memperbaiki perekonomian umat.

Negara Indonesia merupakan Negara berkembang dimana masih banyak sekali warga yang kurang mampu dan membutuhkan perhatian lebih. Sebenarnya di Indonesia ini memiliki lembaga zakat yang bisa membantu atau mensejahterakan perekonomian warga setempat, akan tetapi kurang optimalnya suatu lembaga dalam pengelolaannya menjadi penghambat. Salah satu penghambatnya yakni masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat. Dengan itu sebagai upaya untuk meningkatkan suatu kinerja lembaga dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011.

Dengan tercantumnya undang-undang pengelolaan zakat, maka umat Islam Indonesia telah memiliki suatu jaminan legalitas selain itu juga kesadaran muzakki untuk berzakat akan meningkat. Dan yang menjadi salah satu penyebab optimalnya fungsi zakat sebagai pemerataan ekonomi umat yakni dengan adanya lembaga yang amanah serta mengatur zakat dengan baik.

Dari kemiskinan ini akan menimbulkan beberapa masalah yang besar yakni mulai dari pemikiran yang sewaktu-waktu akan mudah terpengaruh orang lain, penyelewengan aqidah, memberi bahaya untuk keluarga, serta dapat pula mengancam kestabilan masyarakat dan negara. Dengan itu sangat dibutuhkan adanya lembaga zakat yang profesional dengan mementingkan kesejahteraan umat dari kemiskinan serta kemlaratan di dunia. Keprofesionalan serta keefektifan pada suatu lembaga sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui manfaat dari zakat dan keberadaan lembaga zakat.

Di kota Bandung terdapat banyak lembaga-lembaga zakat yang berdiri secara resmi dan memiliki legalitas salah satunya yakni Rumah Peduli Umat. Di lembaga ini tersedia 5 (lima) program unggulan yakni pertama Peduli Dakwah dan Advokasi, kedua Peduli Ekonomi Dhuafa, ketiga Peduli Pendidikan, keempat Peduli Kesehatan, kelima Peduli Kemansiaan. Dimana pada setiap program ini terdapat beberapa kategori yang rinci di dalamnya.

Rumah peduli umat ini merupakan lembaga swasta yang menaungi dua rumah yatim dan dhuafa dimana rumah yatim dan dhuafa ini merupakan salah satu kategori dari program Peduli Kemanusiaan. Ini menjadi suatu hal yang menarik bagi saya dimana lembaga swasta menaungi lembaga swasta pula. Rumah Peduli Umat ini merupakan LAZ daerah dimana hanya mencakup lingkungan kabupaten Bandung Barat saja akan tetapi donas yang didapatkan dari berbagai kota bahkan terdapat pula donasi dari luar negeri. Rumah yatim dan dhuafa ini terdapat di Cicalon Wetan dan Cililin. Walau rumah yatim dan

dhuafa merupakan program unggulan tetapi program lainnya pun masih berjalan efektif dan dikelola secara sistematis.

Akan tetapi keefektifan dan keoptimalisasian dalam setiap program masih perlu dikaji lagi secara mendalam sebab hasil dana yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga tak seimbang dengan potensi dana zakat yang dibutuhkan. Dengan itu saya akan mencoba meneliti tentang “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana cara pengumpulan dana zakat yang ada di Rumah Peduli Umat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq ?
2. Bagaimana cara pendayagunaan dana zakat yang ada di Rumah Peduli Umat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq ?
3. Bagaimana hasil program pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat di Rumah Peduli Umat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh Rumah Peduli Umat
2. Untuk mengetahui cara pendayagunaan dana zakat yang ada di Rumah Peduli Umat
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat di Rumah Peduli Umat

## D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Dalam penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis maupun pembaca agar lebih mengetahui mengenai Optimalisasi Pendayagunaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq.
  - b. Dalam penelitian ini juga bisa dijadikan masukan atau pembenahan bagi lembaga tersebut yakni Rumah Peduli Umat
2. Kegunaan Praktis
  - a. Merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Jurusan Manajemen Dakwah.
  - b. Untuk memberikan pengalaman bagi peneliti agar bisa menerapkan ilmu di perkuliahan.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dan referensi penelitian dengan itu penulis mencantumkan karya atau skripsi yang terdahulu sekaligus untuk mendukung penelitian. Karya-karya tersebut yakni yang *pertama*, skripsi karya Siti Nurparida mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2007 yang berjudul “*Strategi Zakat, Infaq, Shadaqoh DKM Nurul Zaman (Penelitian di DKM Nurul Zaman Desa Sukaraja, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung)*” Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa, sosialisasi mengenai ZIS yang dilakukan DKM Nurul Zaman yaitu melalui media yang sudah

tersedia. Misalnya ceramah, pengajian rutin, dan bisa juga melalui pendekatan langsung terhadap orang yang memang sudah dikategorikan untuk wajib zakat. Untuk meningkatkan kualitas Nurul Zaman dalam pengelolaan ZIS yaitu dengan melakukan beberapa upaya yakni : 1) menyusun skala prioritas berdasarkan program yang disusun sesuai dengan data yang akurat, 2) Membagi “*job description*” yang jelas dan efektif, karena merupakan suatu kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada DKM Nurul Zaman, 3) penyaluran zakat disegerakan untuk diberikan kepada mustahik dengan skala prioritas yang telah disusun. *Kedua*, skripsi karya Yhogie Rhanwa Soegiar mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016 yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Dana Zakat BMT ItQan dalam Mengembangkan Umat di Cicaheum Kota Bandung*” Hasil dari penelitiannya yaitu BMT ItQan telah berhasil menjalankan tugas dalam mengembangkan UMKM, karena telah merancang strategi pengelolaan zakat dalam mengembangkan UMKM Cicaheum ItQan Kota Bandung. Ini terlihat dari suatu misi yang dilaksanakan oleh BMT ItQan terhadap peningkatan pemerdayaan UMKM. Dari proses wawancara, survey, pelatihan, pembinaan serta motivasi telah dilakukan sesuai dengan strategi yang sudah dirancang.

*Ketiga*, skripsi karya Ziyah Lutfiani Noor Falah pada tahun 2016 dengan judul “*Strategi Marketing Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki*” Hasil yang didapat dalam penelitian

ini yaitu adanya suatu peningkatan dalam meningkatkan muzakki dengan menggunakan strategi yang sudah dirancang yang dilakukan oleh marketing dompet dhuafa, kesimpulan dari penelitian ini dompet dhuafa telah berhasil menjalankan tugasnya untuk menambah jumlah *muzakki* serta donasi telah merancang strategi dan marketing pengelolaan kepercayaan muzakki di kota Bandung. Hal ini terlihat dari misi yang dilakukan marketing dompet dhuafa dalam peningkatan kepercayaan muzakki.

Dari proses rekrutment, seleksi, pelatihan, pembinaan, serta motivasi yang telah dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah dirancang.

## 2. Landasan Teoretis

### a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu yang menjadi pokok ibadah dan termasuk kedalam rukun Islam. Zakat merupakan asal kata dari bahasa arab Zaka yang memiliki kandungan arti membersihkan, bertumbuh serta berkah. Digunakan kata zaka yang memiliki arti membersihkan dikarena pada hakikatnya zakat mempunyai hikmah untuk membersihkan jiwa beserta harta orang yang membayar zakat. Sedangkan Zakat dalam terminologi diartikan suatu pemberian dari sebagian harta seseorang kepada orang lain menurut syarat-syarat yang telah ditentukan, (Amir Syarifuddin, 2003:37).

Zakat yaitu bagian dari suatu harta yang sudah memenuhi suatu syarat zakat dan Allah mewajibkan untuk sang pemilik harta agar diberikan kepada mereka yang berhak untuk menerimanya yang sesuai

dengan syarat tertentu yang sudah dijelsakan. Sedangkan zakat sudah diperjelas dalam kamus Al-Munawwir yakni zakat memiliki arti suatu kebersihan serta kesucian, (Ahmad Warson,1984:577).

Zakat terbagi atas dua macam yakni yang pertama zakat mal (zakat harta) dan yang kedua zakat nafs (zakat jiwa) atau biasa disebut dengan zakat fitrah. Zakat mal yakni sebagian harta seseorang dari kekayaannya yang harus dikeluarkan untuk orang-orang tertentu serta dalam jangka waktu tertentu serta dengan jumlah tertentu sesuai syarat. Sedangkan zakat fitrah yakni zakat yang wajib dikeluarkan ketika bulan suci ramadhan untuk para muslim yang mempunyai harta cukup sesuai syariat untuk menyambut hari raya Idul Fitri.

#### b. Optimalisasi

Machfud Sidik berpendapat bahwa optimalisasi yaitu suatu tindakan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan. Sedangkan optimalisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu dari kata optimal yang artinya tertinggi, menjadikan paling baik, tertinggi, pengoptimalan proses, terbaik, dan cara sehingga optimalisasi yaitu suatu proses, metodologi, atau tindakan untuk melakukan sesuatu yang akan menjadi lebih fungsional, sempurna dan efektif, ( Departemen Pendidikan, 1994 : 800 ).

#### c. Pendayagunaan

Pendayagunaan asal kata dari “Guna” yang mempunyai arti manfaat, sedangkan didalam kamus bahasa Indonesia pendayagunaan

yakni pengusahaan untuk bisa memberikan suatu hasil serta manfaat, dan usaha untuk mampu menjalankan tugas dengan baik, (Departemen pendidikan,1988:198).

Adapun pendayagunaan zakat menurut Asnaini yaitu mendistribusikan suatu dana zakat dari muzakki kepada mustahiq secara produktif, (Asnaini, 2008 : 134).

Pendayagunaan menurut Masdar yaitu usaha distribusi atau cara agar lokasi dana zakat dapat tersalurkan dan mendapatkan manfaat untuk kehidupan. Pendayagunaan zakat ada untuk suatu usaha yang saling berkaitan satu sama lain dalam mewujudkan tujuan tertentu secara baik dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri yang telah disyariatkan.

UU No. 23 tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat menyatakan bahwa:

1. Zakat ada agar bisa didayagunakan untuk usaha yang produktif dengan maksud untuk penanganan fakir miski serta peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang telah dicantumkan pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan mustahiq telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha yang produktif sebagaimana yang tertera di ayat 1 diatur dengan peraturan menteri.

Dapat disimpulkan pendayagunaan adalah suatu usaha atau cara untuk mendatangkan manfaat dan hasil yang lebih baik.

d. Kesejahteraan Mustahiq

Kesejahteraan dalam kamus Bahasa Arab yaitu ketentraman, keamanan, kesenangan hidup, dan keselamatan,(Widodo,2001:41).

Mustahiq yakni orang yang berhak menerima bantuan dari orang lain. Jadi, kesejahteraan mustahiq yaitu kesenangan hidup dan ketentraman hidup baik lahir maupun batin yang diterima oleh orang yang berhak menerima zakat.

Pendapat Al-Ghazali, kesejahteraan masyarakat tergantung pada pemeliharaan dan pencarian ilmu dengan tujuan hidup atau jiwa, agama, harta atau kekayaan dan akal, (Adiwarman,2011: 98).

e. Strategi Manajemen

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut S.P Siagian, *Planning* yaitu merupakan suatu keseluruhan proses pemikiran dan juga penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan atau dilakukan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dilakukan, (Hamzah Ya'qub, 1980 : 60).

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian disini yakni rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan.

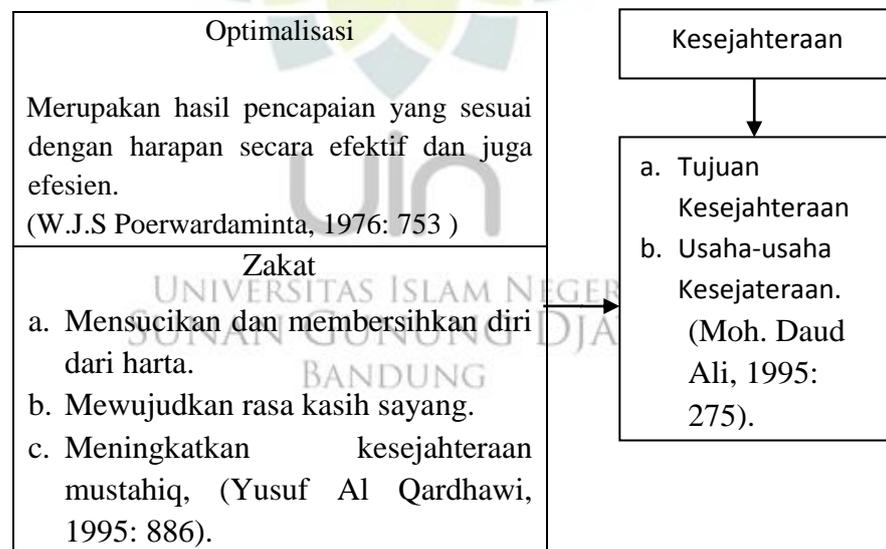
### 3) *Actuating* (Penggerakkan)

George R. Terry memberikan suatu definisi *actuating* yakni suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi, (Hamzah Ya'qub, 1984:95).

### 4) *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* yakni, pemantauan pada suatu keadaan dan kondisi untuk mengoreksi bawahannya dalam melakukan tugas, (Afifuddin, 2013:17)

## 3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Optimalisasi Pendayagunaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan  
Mustahiq

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Peduli Umat Komplek Permata Cimahi Jln. Intan VII No. 9 Rt. 07 Rw. 12 Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kab.Bandung Barat 40552. Penelitian dilakukan dilokasi tersebut disebabkan karena kemungkinan besar penelitian dapat dilaksanakan dengan melihat data yang akan dibutuhkan tersedia dan untuk pengambilan datanya pun mudah karena lembaga ini lembaga yang terbuka untuk diteliti.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, (Dewi Sadiyah, 2015:19).

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang akan digunakan dalam hal ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Kuswana, 2011:13).

Metode deskriptif adalah metode untuk pemecahan pada suatu masalah yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan tersebut, (Dewi Saidah, 2015:153).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Metode ini tertuju pada penggambaran suatu keadaan serta pemetaan

terhadap suatu kondisi serta situasi yang terjadi di lokasi penelitian yang sesuai berdasarkan fakta dan realita yang ada. Data tersebut nanti akan diolah atau dianalisis kembali oleh peneliti dengan data yang diperoleh tersebut berupa kata-kata, gambar, dan tentunya bukan angka

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yakni jenis data yang merupakan pemaparan atau uraian yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada mengenai Optimalisasi Pendayagunaan Zakat dalam mensejahterakan mustahik di LAZ Rumah Peduli Umat.

##### b. Sumber Data

Sumber Data yakni data yang diperoleh berupa orang, dokumen, buku, dan sebagainya pada suatu objek tempat penelitian tersebut, (Kusnawan, 2011 : 129).

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni suatu informasi yang diperoleh mengenai suatu data yang berkaitan dengan perumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, (Dewi Saidah, 2015: 153).

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan ketua Rumah Peduli Umat dan juga dengan kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, dokumen, skripsi, arsip, artikel, catatan hasil wawancara dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan upaya pendayagunaan zakat yang diperoleh melalui objek penelitian.

## 5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Subjek penelitiannya yakni di LAZ Rumah Peduli Umat agar data yang diperoleh bisa maksimal maka saya mengambil data dari Direktur Rumah Peduli Umat dan dengan kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan tersebut sehingga data yang terkumpul tentang pendayagunaan valid dan maksimal.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yakni :

### a. Observasi

Observasi yaitu mengamati suatu hal dengan tujuan untuk melihat suatu kondisi yang akan diteliti, (Dewi Sadiyah, 2015:154).

Observasi yang dilakukan peneliti yakni di LAZ Rumah Peduli Umat dengan pembahasan pendayagunaan.

#### b. Wawancara

Wawancara yakni suatu proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar informasi yang dilakukan bertatap wajah secara langsung, (Dewi Sadiyah, 2015:154).

Wawancara dilakukan secara informal dimana dalam hal ini tanya jawab yang dilakukan tidak ada suasana ketegangan agar data yang diperoleh sesuai dan tidak ada yang tertinggal serta lebih leluasa untuk bertanya. Wawancara ini dilakukan kepada ketua Rumah Peduli Umat.

#### c. Studi Dokumentasi

Dengan melakukan teknik dokumentasi ini untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen, artikel, majalah, pedoman, catatan laporan, brosur, serta arsip yang ada di LAZ Rumah Peduli Umat.

### 7. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh seperti Observasi, Wawancara, Dokumentasi, kemudian kategori yang sudah dibuat sesuai dengan masalah yang nanti akan dijawab dalam penelitian akan di analisis kembali dengan pendekatan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Reduksi Data

Data yang sudah dikategorisasi hasilnya dari pencatatan di lapangan akan dilakukan pereduksian data yakni dengan cara memilih kembali data-data yang dibutuhkan, mentitik fokuskan kepada hal yang penting sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Display

Dari hasil data pereduksian selanjutnya data yang ada akan dihubungkan dengan data sebelumnya dengan suatu tujuan data tersebut terkumpul dengan lengkap dan akurat.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini yakni data beserta informasi yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dari sini dapat ditarik kesimpulan untuk tujuan mendapatkan gambaran yang rinci lagi dalam penelitian ini, yang paling utama mengenai optimalisasi pendayagunaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* di Rumah Peduli Umat.

